

ANALYSIS OF HEALTH ASSESSMENT WITH CAMEL METHOD IN AN NISA'S COOPERATIVE, BLITAR CITY

Ulya Nur Isnaini¹, Diana Elvianita² Martanti, Moh. Farih Fahmi³

Universitas Islam Balitar¹, Universitas Islam Balitar², IAIN Tulungagung³

ulya.nur20@gmail.com¹, elvianitadiana@gmail.com², fafafarih@gmail.com³

Abstrack: *This article will focus on discussing the health level of An Nisa 'Cooperative to assess the performance of cooperatives based on the regulations of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06 / PER / DEP.6 / IV*

/ 2016. This type of research is a type of quantitative research. The data used are financial reports and also the results of interviews from management cooperatives as primary data, and secondary data as supplementary and reinforcing data. While the data analysis technique uses data analysis techniques using the camel method and cooperative deputy regulations. The results of this study indicate that the health of the An Nisa cooperative is included in the category of supervision, therefore the Blitar Regency UMKM cooperative office will provide guidance by the cooperative. The purpose of fostering unhealthy cooperatives is to help cooperatives to improve and develop the knowledge and skills that cooperatives already have to become even better.

Keywords: *An Nisa Cooperative, Cooperative Health..*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2017 menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya hanya melalui usaha simpan pinjam. Untuk mengetahui apakah koperasi tersebut sudah dalam kategori meningkat atau menurun, jadi perlu ada adanya dinas terkait untuk penilaian kesehatan koperasi. Koperasi yang berkualitas dan mandiri, sesuai Kementerian Negara Koperasi dan UMK telah menyusun seperangkat instrumen yang diterbitkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016 tentang Kesehatan Koperasi (Dinkop Jatim, 2015: 21). Maksud dari Kesehatan Koperasi adalah terwujudnya pengelolaan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, terwujudnya pelayanan prima kepada pengguna jasa koperasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Penilaian atas kesehatan keuangan dan non keuangan didasarkan pada tujuh asas koperasi dengan indikator penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi dengan sesuai dengan surat keputusan tersebut diatas¹

¹ Ria Sovyana, "Analisis Kesehatan Keuangan Dan Non Keuangan Dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah Di Kabupaten Gresik," Skripsi (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, January 26, 2016).

Salah satu indikator kesehatan koperasi dapat dilihat aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. Dan ketujuh aspek diklasifikasikan dalam 7 kategori yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. (Peraturan Menteri dan UKM 06/per/Dep.6/IV/2016). Koperasi yang sehat harus berbadan hukum, maka segala kegiatannya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan harus berlandaskan peraturan pemerintah yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.04 Tahun 2012 dan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik². Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.04 tahun 2012 merupakan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pedoman akuntansi koperasi di Indonesia yang sudah sesuai dengan standart yang berlaku umum yaitu Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), untuk menimbang bahwa dalam rangka penyelenggaraan akuntansi koperasi yang tertib dan baik, perlu menetapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menyajikan laporan

² Heri Yanto Et Al., "Improving The Compliance With Accounting Standards Without Public Accountability (Sak Etap) By Developing Organizational Culture: A Case Of Indonesian Smes," *The Journal Of Applied Business Research* 33, No. 5 (October 2017): 931.

keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Koperasi yang mempunyai peran cukup penting bagi perekonomian masyarakat seharusnya lebih diperhatikan oleh otoritas yang berwenang dengan cara memeringkat koperasi sebagai acuan seberapa baik koperasi yang ada. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian kepada Koperasi An Nisa^{''} di wilayah Kabupaten Blitar. Koperasi Koperasi An Nisa^{''} ini sudah berdiri sejak tahun 1998 dengan jumlah 22 orang. Pada sembilan belas tahun terakhir ini koperasi mengalami jumlah peningkatan anggota pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 telah terdaftar anggota sejumlah 178 orang dan pada tahun 2018 sejumlah 194. Dengan semakin banyaknya anggota Koperasi An Nisa^{''} maka koperasi ini memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga ringan. Koperasi ini dituntut untuk menjadi semakin baik dalam mengoperasikan koperasi tersebut. Dengan bertambahnya jumlah anggota koperasi juga memerlukan tanggung jawab yang sangat besar.

Tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan adanya ketersediaan pinjaman untuk anggotanya pada saat kapanpun dibutuhkan. Karena adanya tuntutan dari koperasi tersebut perlu mengadakan analisis kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kesehatan kepada koperasi tersebut. Maka dengan mengetahui kesehatan koperasi pada saat tahun berjalan, koperasi tersebut dapat mengetahui

kelemahan–kelemahan yang terjadi untuk tahun kedepannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan para anggotanya anggotanya. Koperasi dapat mengukur sejauh mana perkembangan dalam mencapai tujuannya dan sejauhmana koperasi menerapkan laporan keuangan dengan baik. Koperasi An Nisa^{''} ni ini merupakan koperasi yang cukup besar dengan naungan organisasi muslimat Kabupaten Blitar. Kondisi keuangan koperasi ini mengalami naik turun. Dimulai masalah dari adanya dana macet seperti pinjaman yang diangsur oleh anggota mengalami kendala terlambat melunasi hingga tidak melunasi pinjaman. Begitupun juga kondisi kas koperasi lebih banyak yang dikeluarkan dalam bentuk pinjaman kepada para anggota. Apabila koperasi memerlukan dana mendadak dan membutuhkan uang dengan jumlah tinggi maka koperasi tersebut akan meminjam kepada bank atau pihak external.

Koperasi An Nisa^{''} sudah berdiri 13 tahun berjalan, akan tetapi koperasi tersebut belum pernah dinilai tingkat kesehatannya. Bukan hanya itu, koperasi selama ini juga tidak tahu apakah memiliki kinerja keuangan yang bagus atau tidak. Hal dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Jika koperasi tersebut belum sehat, maka akan mendapat bimbingan lebih dari Dinas Koperasi. Untuk menguatkan tentang permasalahan kesehatan koperasi di koperasi an nisa^{''} maka akan didukung dengan beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakuakn. Salah satu penelitian

terdahulu yang dikemukakan oleh Tri Devi dan Devi Farah tentang analisis kesehatan koperasi yaitu persamaan yaitu menggunakan 7 aspek untuk penilaian kesehatan koperasi³. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukn di koperasi an nisa" yaitu peneliti menggunakan 2 tahun masa laporan keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 1 tahun laporan keuangan. Selain itu, ada penelirian lain dari Munir dan Indarti yang meneliti mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam "cendrawasih" kecamatan gubug tahun buku 2011. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa cukup sehat hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dengan skor 60,2 yang berdasarkan kreteria SK menteri No 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar 60-80⁴.

Fokus pembinaan koperasi perlu diarahkan pada usaha untuk menciptakan koperasi yang berkualitas dan sehat berdasarkan identitas khas organisasi koperasi. Pencapaian koperasi yang berkualitas dan sehat didasarkan pada

³ Tri Dewi Eindrías And Devi Farah Azizah, "Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/Iv/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)," *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 51, No. 2 (Oktober 2017): 135.

⁴ Misbachul Munir And Iin Indarti, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam „Cendrawasih“ Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 2016, 1.

kesehatan koperasi. Dengan dilaksanakannya analisis kesehatan koperasi terhadap koperasi An Nisa" diharapkan koperasi di wilayah Kabupaten Blitar dapat memberikan hasil yang mencerminkan proses pembinaan yang memang sudah mempertimbangkan keterkaitan antara hukum proses bisnis atau pelayanan internal dengan logika pasar. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan membahas tingkat kesehatan Koperasi An Nisa" untuk menilai kinerja koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016.

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi

Secara umum, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang beraggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan yang berlandaskan pada kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan⁵. Pengertian koperasi menurut salah satu penggagasnya, yaitu bung hatta mengatakan bahwa koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong⁶. Pengerian lain juga

⁵ Meri Azmi, "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Koperasi Pegawai Negeri (Kpn) Pada Koperasi „Kapur Warna“ Kecamatan Naggalo Kota Padang," *Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang*, 2010, 5.

⁶ Asnafiah Asnafiyah, "Mewujudkan Sila Ke V Pancasila Melalui Koperasi (Kajian Terhadap Peraturan Koperasi Istiqomah Perumahan Purwomartani)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, No. 2 (2015): 200.

diutarakan oleh arifinal chaniago yang menjelaskan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi mempunyai peran yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan, serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan.⁷

Pada pasal 4 UU Nomor 25/1992 menjelaskan adanya empat fungsi dan peran koperasi yang diantaranya adalah (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya (2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat (3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya (4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dalam perannya, koperasi kerap memberi bantuan, seperti kredit atau

⁷ Florida Ningsih And Sutar, "Pengaruh Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Koperasi," *Urmal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen* 9, No. 1 (2019): 26.

pinjaman dana kepada anggota dalam hal finansial. Pembentukan koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Indonesia.

Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi⁸. Selain itu, pengertian lain dari penilaian kesehatan koperasi adalah hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi. Melalui penilaian Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Kemandirian dan pertumbuhan, Aspek Likuiditas dan Aspek jati diri Koperasi⁹. Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa, aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas

⁸ Desty Natalia And Herry Goenawan Soedarsa, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat," *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 7, No. 2 (N.D.): 173.

⁹ Dedeh Sri Sudaryanti And Nana Sahroni, "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Serta Kemandirian Dan Pertumbuhan (Studi Empiris Simpanan Pameungkeut Banda (Spb) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kota Tasikmalaya Tahun 2015)," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 3, No. 1 (2017): 132.

dan jatidiri koperasi. Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi. Melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. Dari aspek-aspek tersebut diatas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi.

Metode Camel

Metode CAMEL yaitu gabungan dari kata Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity. Analisis CAMEL ini mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi¹⁰. Penilaian tingkat kesehatan koperasi dilakukan dengan maksud untuk menilai sejauhmana kinerja keuangan, kelayakan usaha, kelangsungan usaha koperasi, tingkat kesehatan dan proses yang terjadi didalam aktivitas koperasi apakah sudah efektif dan efisien¹¹ Penilaian tingkat

kesehatan itu sendiri didasarkan pada ketentuan perhitungan rasio atas berbagai faktor dan komponen yang ditetapkan Bank Indonesia. Rasio yang diperoleh dari hasil penilaian faktor dan komponen tersebut. selanjutnya diberi nilai kredit 0 sampai dengan 100. Nilai kredit yang diperoleh dari hasil kuantifikasi digunakan untuk menentukan predikat kesehatan koperasi yang meliputi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.¹²

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer berupa laporan keuangan dan juga hasil wawancara dari pengurus koperasi dan ada juga data sekunder sebagai data pelengkap dan penguat dalam bentuk dokumen yang masih terkait dengan kesehatan koperasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menggunakan metode camel dan peraturan deputi koperasi. Dengan teknik tersebut harapannya akan dapat dijadikan alat untuk mengetahui seberapa sehat koperasi An Nisa yang ada di kota Blitar.

HASIL PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan koperasi An Nisa" menurut peraturan deputi bidang pengawasan kementerian koperasi dan usaha kecil dan

¹⁰ Ervina And Andriani Sovyan, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Metode Camel," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, No. 2 (July 2017): 56.

¹¹ Burhanudin Yusuf, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah," *Esensi: Jurnal*

Bisnis Dan Manajemen 6, No. 1 (April 2016): 103.

¹² Kris Indrayati, "Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Camel Pada Koperasi Simpan Pinjam," *Management Analysis Journal* 1, No. 2 (20112): 2.

menengah republik indonesia nomor 06/per/dep.6/iv/2016, ada 7 aspek dalam penilaiannya yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan

pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. Ada empat katageri kesehatan koperasi yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Berikut hasil dari penilaian kesehatan koperasi.

Tabel 1 Penilaian Kesehatan Koperasi

NO	ASPEK & KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI	BBT	SKOR	
				%		
1	PERMODALAN					
a.	Rasio modal sendiri	= 144.465.375	x	50	6	3
			100%			
	thd Total Aset	447.781.500				
		= 32,26	%			
b.	Rasio modal sendiri	= 144.465.375	x	100	6	6
			100%			
	Pinjaman diberikan	13.357.700				
	yg berisiko	= 1.081,51	%			
c.	Rasio Kecukupan	= 234.445.875	x	100	3	3
			100%			
	Modal Sendiri	109.180.300				
		= 214,73	%			
2	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF					
a.	Rasio vol pinjaman	= 80.146.200	x	75	10	7,5
			100%			
	pd anggota thd vol	133.577.000				
	pinjaman diberikan	= 60,00	%			
b.	Rasio Risiko pinjaman					
	bermasalah thd	= 16.697.125	x	60	5	3
			100%			
	pinjaman diberikan	133.577.000				
		= 12,50	%			

c.	Rasio Cad Risiko thd pinjaman bermasalah	=	0		x	0	0	0
					100%			
			16.697.125					
		=	0,00		%			
d.	Rasio Pinjaman berisiko thd Pinjaman diberikan	=	13.357.700		x	100	5	5
					100%			
			133.577.000					
		=	10,00		%			
3 MANAJEMEN								
a.	Manajemen Umum	=	9			0,25	3	2,25
b.	Manajm. Kelembagaan	=	6			0,50	3	3
c.	Manajm. Permodalan	=	2			0,60	3	1,2
d.	Manajemen Aset	=	5			0,30	3	1,5
e.	Manajemen Likuiditas	=	3			0,60	3	1,8
4 EFISIENSI								
a.	Rasio Beban Operasi anggota thd Partisipasi bruto	=	12.535.500		x	100	4	5
					100%			
			46.381.000					
		=	27,03		%			
		=	8.582.500				4	
b.x	Rasio Beban Usaha thd SHU Kotor					100		4
			33.845.500		100%			
		=	25,36		%			
c.	Ratio Efisiensi Pelayanan	=	15.276.000		x	50	2	1
					100%			
			133.577.000					
		=	11,44		%			
5 LIKUIDITAS								

a.	Ratio Kas	=	42.829.000	x	25	10	2,5
			179.961.000	100%			
		=	23,80	%			
b.	Ratio Pinjaman	=	133.577.000	x	25	5	1,25
				100%			
	diberikan thd		193.383.750				
	Dana yg diterima	=	39,68	%			
6 KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN							
a.	Rentabilitas Aset	=	21.893.925	x	25	3	0,75
				100%			
			447.781.500				
		=	4,89	%			
b.	Rentabilitas Modal Sendiri	=	9.852.266	x	100	3	3
				100%			
			144.465.375				
		=	6,82	%			
		=	33.845.500				
c.	Kemandirian Operasional Pelayanan			x	0	4	0
				100%			
			8.774.500				
		=	3,86	%			
7 JATI DIRI KOPERASI							
a.	Rasio Partisipasi	=	46.381.000	x	100	7	7
				100%			
	Bruto		46.381.000				
		=	100,00	%			
b.	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	=	56.700.016	x	100	3	3
				100%			
			81.240.000				
		=	69,79	%			
JUMLAH SKOR							65

Sumber: Hasil dari hasil olah data penelitian

PEMBAHASAN

Aspek Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Aspek modal sendiri terhadap total aset yaitu perhitungan dari modal sendiri yang ada di koperasi dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh koperasi. Hal ini dianggap bahwa koperasi dikategorikan cukup baik dalam permodalannya karena dapat menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman. Koperasi dianggap sehat apabila nilai maksimalnya mencapai 20% dimana koperasi memiliki nilai 32,6% yang artinya koperasi An Nisa" telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dana.

2. Rasio Modal Sendiri Pinjaman diberikan yang Beresiko

Rasio modal sendiri pinjaman diberikan yang beresiko merupakan perhitungan besarnya perputaran pinjaman yang diberikan koperasi yaitu pinjaman yang bermasalah. Pinjaman bermasalah adalah pinjaman yang kemungkinan tak tertagih. Dari hasil paparan diatas menunjukkan sangat baik karena koperasi dapat menjamin pinjaman diberikan yang beresiko. Pinjaman bermasalah yang diberikan koperasi lebih sedikit daripada total aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi simpan pinjam.

2. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan dari modal sendiri terhutang dengan ATMR. ATMR terdiri atas kas atau bank, simpanan berjangka,

pinjaman pada anggota, pinjaman pada calon anggota, penyertaan pada pihak lain, pendapatan yang masih harus diterima, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Hasil perbandingan menunjukkan kecukupan modal sendiri mendapat hasil sangat baik karena cadangan keuangan cukup banyak.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi. Koperasi dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya dikategorikan cukup baik yang dibuktikan dengan memprioritaskan anggotanya untuk meminjam.

3. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan

Pinjaman bermasalah adalah pinjaman yang kemungkinan tak tertagih. Menurut perhitungan diatas koperasi cukup baik dalam risiko pinjaman karena jumlah pinjaman bermasalah memiliki jumlah tidak banyak, dibandingkn jumlah pinjaman yang diberikan. Hal ini berarti koperasi tidak mengalami kebangkrutan ketika

pinjaman tersebut memang benar tak tertagih karena masih ada piutang.

4. Rasio Cadangan Rasio Terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya resiko pinjaman dengan risiko pinjaman yang bermasalah. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa 0% dimana tidak adanya dana cadangan risiko dari koperasi. Koperasi tidak memiliki antisipasi untuk pinjaman tak tertagih.

5. Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang diberikan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar koperasi dapat mengatasi pinjaman yang beresiko. Contoh pinjaman beresiko adalah pinjaman yang tidak ada jaminan. Koperasi An Nisa" pinjaman beresiko yang diberikan tidak banyak dan dapat ditutup dengan pinjaman yang diberikan, sehingga koperasi masih bias menjalankan aktivitas jika terjadi pinjaman risiko tak terbayar.

Aspek Penilaian Manajemen

1. Manajemen umum

Penilaian manajemen umum dimasukkan untuk mengukur kemampuan koperasi An Nisa" dalam mengelola kegiatan unit simpan pinjam. Koperasi An Nisa" dalam dikategorikan kurang baik karena koperasi sudah lama berdiri namun belum ada rencana kerja jangka panjang untuk 3 tahun kedepan dan tidak adanya tata tertib koperasi yang meliputi disiplin kerja.

2. Manajemen kelembagaan

Manajemen kelembagaan untuk mengukur kemampuan koperasi mengatur organisasinya. Pada koperasi An Nisa" sudah bagus dalam hal manajemennya dibuktikan dengan tidak adanya jabatan kosong dan juga perangkapan jabatan, rincian tugas pengurus, pengawas, anggota sudah jelas, dan juga sudah melakukan sesuai SOP yang berlaku.

3. Manajemen permodalan

Manajemen permodalan ditujukan untuk mengetahui bagaimana koperasi simpan pinjam dalam permodalannya tetap mempertahankan pada kondisi yang baik. Hasil dari paparan diatas menunjukkan hanya ada 2 jawaban ya dan mendapat skor 1,2 dengan artian koperasi masih belum cukup baik permodalannya dibuktikan dengan pertumbuhan modal dari anggota belum mecapai 10%, namun hanya mencapai 5%.

4. Manajemen aset

Manajemen asset ditujukan untuk mengetahui bagaimana koperasi untuk menilai pinjaman dari aset belum baik karena dari hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah jawaban ya hanya sembilan dari total 10 dan mendapat skor 1,5. Penyebab belum baik dalam mengelola pinjaman yaitu tidak adanya cadangan resiko.

5. Manajemen likuiditas

Manajemen likuiditas yaitu pengelolaan aset yang dimiliki koperasi untuk pemenuhan pinjaman jangka pendek. Dalam paparan diatas

menunjukkan bahwa koperasi An Nisa" belum cukup baik dengan hasil 3 jawaban ya dari total 5 dan mendapat skor 1,8. Hal ini karena koperasi tidak memiliki pedoman yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo, dan juga tidak adanya sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

Aspek Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Beban operasi anggota adalah beban yang ada di koperasi yaitu beban pokok, beban usaha, dan beban perkoperasian. Sedangkan partisipasi bruto yaitu penjualan koperasi kepada anggota koperasi untuk meningkatkan SHU. Dari paparan diatas menunjukkan bahwa koperasi telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari pengguna asset yang dimiliki. Hal ini sangat efisien karena beban operasi anggota lebih sedikit dibandingkan dengan partisipasi bruto dimana pengorbanan untuk kegiatan operasional koperasi dalam bentuk barang atau jasa yang dikeluarkan lebih sedikit dari partisipasi koperasi dalam pengeluaran biaya.

2. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya beban usaha yang dikeluarkan koperasi dalam memperoleh SHU kotor. Hal ini berarti berarti koperasi berhasil melakukan kegiatan simpan pinjam yang efisien dengan beban usaha yang rendah

sehingga dapat menghasilkan SHU yang tinggi.

3. Efisiensi pelayanan

Koperasi dalam hal pelayanan cukup bagus dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Koperasi cukup efisien dalam pemberian gaji karyawannya dimana koperasi masih menggunakan modalnya sendiri untuk menggaji karyawannya dan tidak memberatkan volume pinjaman yang diberikan. Karyawan koperasi harus mempertahankan efisiensi pelayanannya kepada anggota agar perolehan SHU dapat maksimal.

Aspek Efisiensi

1. Rasio kas

Kas adalah hal yang paling likuid yang sangat dibutuhkan dan segera dapat digunakan. Tidak adanya kas mengakibatkan tersumbatnya proses simpan pinjam koperasi. Hal ini berarti bahwa rasio kas masih buruk. Pada koperasi An Nisa" perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi masih belum mampu melunasi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diberikan untuk mengetahui seberapa banyak pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Koperasi mengalami kondisi bermasalah dalam pinjaman karena

pinjaman yang diberikan koperasi lebih sedikit dibandingkan dengan dana yang diterima. Banyaknya dana yang diterima koperasi mengakibatkan dana menganggur dengan artian koperasi masih belum bisa menjalankan usahanya

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

1. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio perhitungan rentabilitas aset merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha dengan melihat neraca yang dimiliki koperasi simpan pinjam. Dari hasil koperasi An Nisa²² mengatakan bahwa koperasi dalam kondisi kurang baik karena sisa hasil usaha sebelum pajak tergolong kecil yang dapat mengakibatkan sisa hasil usaha total yang diterima oleh koperasi cenderung kecil. Hal ini berarti koperasi tidak dapat memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha dengan melihat neraca khususnya dari modal yang dimiliki koperasi simpan pinjam. Dari perhitungan diatas bermakna baik, karena sisa hasil usaha dari modal sendiri cukup banyak sehingga dapat menghasilkan sisa hasil usaha sesuai dengan standar yang diberikan. Sisa hasil usaha operasi bagian anggota dapat meningkat dengan memaksimalkan partisipasi seperti

simpanan pokok, simpanan wajib, dan transaksi pelayanan koperasi.

3. Kemandirian Operasional Pelayanan

Kemandirian operasional pelayanan yaitu perbandingan partisipasi neto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Hal ini dikarenakan beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan tidak efisien dibandingkan dengan partisipasi neto yang tinggi sehingga diperoleh hasil pelayanan yang kurang baik.

Aspek Jati Diri Koperasi

1. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto dilakukan untuk mengetahui nilai partisipasi bruto yang dimiliki koperasi simpan pinjam. Dari perhitungan diatas menunjukkan hasil 100% dengan skor maksimal 7. Hal ini berarti rasio partisipasi bruto pada koperasi memiliki kondisi sangat baik karena kontribusi anggota kepada koperasi maksimal

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi anggota adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan koperasi ditambah dengan bagian anggota yang diperoleh satu tahun satu kali berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan koperasi. Manfaat-manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku

pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Dari perhitungan diatas diperoleh hasil 69,79% dengan skor maksimal 3. Hal ini berarti koperasi telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

Berdasarkan paparan diatas disebutkan bahwa total skor yang diperoleh koperasi An Nisa" untuk kesehatan koperasi adalah 65. Sedangkan indikator kesehatan koperasi menunjukkan koperasi dengan predikat sehat adalah koperasi dengan skor antara 80 sampai dengan 100, cukup sehat dengan skor 66 sampai dengan 80, dalam pengawasan dengan skor 51 sampai dengan 66, dan dalam pengawasan khusus yaitu kurang dari 51 (Perdep Koperasi, 2016). Nilai 65 masuk dalam kategori antara 51-66 dengan klasifikasi dengan pengawasan.

Koperasi dalam kategori dalam pengawasan yaitu koperasi yang belum mampu secara keseluruhan dikatakan baik dalam permodalan, manajemen, likuiditas, kelembagaan, dan aktiva. Penilaian kesehatan ini sangat penting dilakukan karena jika koperasi dalam kategori tidak sehat maka ada peran pemerintah untuk melakukan pembinaan mengingat koperasi sangat dibutuhkan di masyarakat. Koperasi yang dinyatakan sehat akan meningkatkan nama koperasi tersebut dimata masyarakat karena masyarakat akan meningkatkan kepercayaannya untuk dapat menyimpan dana atau untuk meminjam. Hal ini akan berdampak baik karena dapat dapat meningkatkan perkembangan koperasi

itu sendiri dan juga dapat mensejahterakan anggota.

Hasil penilaian kesehatan koperasi An Nisa" masuk dalam kategori dalam pengawasan. Sebagai bentuk pengawasan kepada koperasi An Nisa maka dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Blitar diharuskan melakukan pembinaan terhadap koperasi tersebut. Tujuan adanya pembinaan koperasi yang tidak sehat adalah membantu koperasi untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan yang telah dimiliki koperasi untuk menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan koperasi An Nisa" tahun 2018 diperoleh hasil skor 65 dengan kategori dengan pengawasan yang artinya masih perlu mendapat bimbingan dari dinas terkait. Berikut penjelasan dari 7 aspek penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan dimana Permodalannya cukup baik dibuktikan dengan mendapat nilai 20% dimana koperasi mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menabung sehingga koperasi mampu mengatasi kerugian kedua adalah Aspek Kualitas Produktif bahwa Koperasi tidak memiliki cadangan untuk pinjaman yang tak tertagih yang ketiga adalah Aspek Penilaian Manajemen dimana koperasi an nisa menunjukkan Manajemen kurang baik karena tidak adanya rencana kerja jangka panjang. Bukan hanya itu, koperasi juga tidak ada sistem informasi manajemen untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. Akan tetapi untuk manajemen kelembagaan bagus karena

sudah adanya rincian tugas untuk pengurus, pengawas, dan anggota, bukan hanya itu saja koperasi juga bergerak sesuai dengan SOP.

Aspek Efisiensi menjelaskan bahwa Efisiensi koperasi cukup baik dibuktikan dengan adanya peningkatan sisa hasil usaha karena biaya yang dikeluarkan koperasi sedikit dan untuk Aspek Likuiditas Koperasi dalam pelunasan kewajiban jangka pendek kurang baik karena rasio kas masih buruk mendapat skor terendah. Koperasi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek. Keenam, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dimana Koperasi tidak dapat memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota karena sisa hasil usaha sebelum pajak kecil. Akan tetapi sisa hasil usaha koperasi dari modal sendiri cukup besar sehingga dapat menghasilkan sisa hasil usaha sesuai standar sedangkan yang terakhir adalah Jati Diri Koperasi, dimana Jati diri koperasi masuk dalam kategori baik dimana anggota memiliki kontribusi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnafiyah, Asnafiah. "Mewujudkan Sila Ke V Pancasila Melalui Koperasi (Kajian Terhadap Peraturan Koperasi Istiqomah Perumahan Purwomartani)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, No. 2 (2015): 200.
- Dede Sri Sudaryanti, And Nana Sahroni. "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Serta Kemandirian Dan Pertumbuhan (Studi Empiris Simpanan Pameungkeut Banda (Spb) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kota Tasikmalaya Tahun 2015)." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 3, No. 1 (2017): 132.
- Desty Natalia, And Herry Goenawan Soedarsa. "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat." *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 7, No. 2 (N.D.): 173.
- Eindrias, Tri Dewi, And Devi Farah Azizah. "Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/Iv/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)." *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 51, No. 2 (Oktober 2017): 135.
- Ervina, And Andriani Sovyan. "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Metode Camel." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, No. 2 (July 2017): 56.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta

- Ikatan Akuntan Indonesia. 1990. Prinsip Akuntansi Indonesia. Komite Pai
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Kris Indrayati. "Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Camel Pada Koperasi Simpan Pinjam." *Management Analysis Journal* 1, No. 2 (20112): 2.
- Meri Azmi. "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Koperasi Pegawai Negeri (Kpn) Pada Koperasi „Kapur Warna“ Kecamatan Naggalo Kota Padang." *Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang*, 2010, 5.
- Munawir. 1997. Analisis Laporan. Finansial. Liberty. Yogyakarta
- Munir, Misbachul, And Iin Indarti. "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam „Cendrawasih“ Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 2016, 1.
- Ningsih, Florida, And Sutar. "Pengaruh Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Koperasi." *Urnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen* 9, No. 1 (2019): 26.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/Iv/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta.
- Ria Sovyana. "Analisis Kesehatan Keuangan Dan Non Keuangan Dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah Di Kabupaten Gresik." Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, January 26, 2016.
- Yanto, Heri, Arief Yulianto, Lesta Karolina Boru Sebayang, And Fian Mulyaga,. "Improving The Compliance With Accounting Standards Without Public Accountability (Sak Etap) By Developing Organizational Culture: A Case Of Indonesian Smes." *The Journal Of Applied Business Research* 33, No. 5 (October 2017): 931.
- Yusuf, Burhanudin. "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6, No. 1 (April 2016): 103.